

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERADAAN
JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI RT 21 KELURAHAN SUNGAI
PINANG DALAM KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Kesehatan Lingkungan
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



Susana Suli Oki

2113201034

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Susana Suli Oki
NPM : 2113201034
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Tanggal 11 Desember 2025 dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Menyetujui Dewan Penguji :

Ketua Penguji/Pembimbing I

Apryani, SKM., MPH.
NIDN. 1104049002

(.....)

Anggota Penguji/Pembimbing II

Salung Alfianto Akbar, S.Kom., MMSI
NIDN. 1118048602

(.....)

Anggota Penguji/Penguji I

Herlina Magdalena, SKM., M. Kes
NIDN. 1123047203

(.....)

Anggota Penguji/Penguji II

Iwan Harwidian Maharisma, S.Pi., M.Si.
NIDN. 1123098201

(.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

(.....)

Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling
NIK. 2012.089.140

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susana Suli Oki

NPM : 2113201034

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEBERADAAN JENTIK NYAMUK AEDES AEGYPTI DI RT 21
KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari penelitian sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 10 Januari 2026



Susana Suli Oki

NPM.21.13201.034

ABSTRAK

Susana Suli Oki. 2025. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda. Di Bawah Bimbingan Apriyani SKM., MPH Selaku Pembimbing I Dan Sulung Alfianto Akbar, S.Kom., M.MSI Selaku Pembimbing II.

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang dikarenakan virus dengue. Virus ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* pada manusia. Kondisi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Temindung dapat menyebarkan demam berdarah. Keberadaan larva di wilayah Temindung diketahui dengan indikator ABJ. ABJ menunjukkan persentase rumah dan tempat umum yang bebas larva. Pada tahun 2024 ABJ sebesar 81,50%. Pencapaian ini masih di bawah target nasional sebesar 95. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah warga RT 21 dengan jumlah rumah 79. Sampel yang diteliti sebanyak 66 rumah yang diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 5%. Data analisis dengan melakukan uji analisis *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku PSN ($p = 0.000 < 0.05$), frekuensi pengurasan TPA ($p = 0.000 < 0.05$), kebiasaan menggantung pakaian ($p = 0.034 < 0.05$) dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sedangkan warna TPA tidak berhubungan ($p = 0.450 > 0.05$) dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Saran peneliti agar masyarakat tetap menerapkan perilaku PSN dalam kegiatan sehari-hari, menguras tempat penampungan 1 kali dalam seminggu, mengurangi tempat penampungan air berwarna gelap, dan tidak menggantung pakaian bekas pakai atau belum dipakai didalam rumah.

Kata kunci: Perilaku, Frekuensi, Pengurasan, Warna dan Keberadaan Jentik

ABSTRACT

Susana Suli Oki. 2025. Factors Associated with the Presence of Aedes Aegypti Mosquito Larvae in Neighborhood Unit 21, Sungai Pinang Subdistrict, Samarinda City. Under the guidance of Apriyani SKM., MPH as Supervisor I and Sulung Alfianto Akbar, S.Kom., M.MSI as Supervisor II.

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus. This virus is transmitted to humans through the bites of Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes. Environmental conditions in the Temindung Community Health Center's work area can spread dengue fever. The presence of larvae in the Temindung area is identified using the ABJ indicator. ABJ indicates the percentage of homes and public places free of larvae. In 2024, ABJ was 81.50%. This achievement is still below the national target of 95. The purpose of this study was to determine factors associated with the presence of Aedes aegypti mosquito larvae.

This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The study population was residents of RT 21, which consists of 79 houses. A sample of 66 houses was selected using the Slovin formula with a 5% error rate. Data analysis was performed using a Chi-square test.

The results showed a relationship between PSN behavior ($p = 0.000 < 0.05$), landfill emptying frequency ($p = 0.000 < 0.05$), and clothes hanging habits ($p = 0.034 < 0.05$) and the presence of Aedes aegypti mosquito larvae. However, landfill color was not related ($p = 0.450 > 0.05$).

The researchers recommend that the public continue to implement PSN behavior in their daily activities, emptying containers once a week, reducing the number of dark-colored air containers, and not hanging used or unworn clothing indoors.

Keywords: *Behavior, Frequency, Drainage, Color, and Presence of Larvae*

RIWAYAT HIDUP



SUSANA SULI OKI, Lahir di Watobuku Kecamatan Wulang Gitang Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 8 Februari Tahun 2003. Lahir dari Bapak Melianus Oki dan Ibu Rosalina Tonu Aran dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) SANTU AGUSTINUS dan lulus pada tahun 2009, selanjutnya pada tahun 2009 melanjutkan Pendidikan ke SD Negeri 005 Talisayan dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 2 Talisayan dan lulus pada tahun 2018. Ditahun yang sama melanjutkan ke SMA Negeri 3 Berau dengan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2021. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi jenjang S1 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Telah melaksanakan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) dan Pengalaman Belajar Lapangan 2 (PBL 2) di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2024, serta melaksanakan KKN di Desa Sanga-Sanga Dalam Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2024. Dilanjutkan pelaksanaan magang di Perumdam Tirta Kencana Cabang Cendana Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur mulai bulan September sampai dengan Oktober tahun 2024.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, maka penyusunan skripsi dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Kota Samarinda” Sehubung dengan itu penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T.
2. Wakil Rektor Bidang Akademik Universita Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Arbain, M.Pd
3. Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Akhmad Sopian. M.P
4. Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Dr. Suyanto, M.Si
5. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling
6. Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Ibu Apriyani,SKM., MPH.
7. Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Istiarto, SKM., M.Kes.
8. Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Ibu Siti Hadijah, Aspan, S.Keb.,MPH.
9. Ibu Apriyani,SKM., MPH selaku pembimbing I peneliti ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan serta memberi kn solusi di setiap permasalahan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Sulung Alfianto Akbar, S.Kom., M.MSI. selaku pembimbing II peneliti mengucapkan terima kasih karena telah membimbing dan memberikan arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Herlina Magdalena, SKM., M.Kes dan Bapak Iwan Harwidian Maharisma,

S.Pi, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Penguji II, peneliti ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas saran yang diberikan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

12. Kepada orang tua tercinta untuk Bapakku Melianus Oki dan Mamakku tercinta Rosalina Tonu Aran. Terima kasih atas segala hal yang telah diberikan hingga hari ini. Meskipun saat ini Bapak dan Mama sudah tidak lagi tinggal bersama, penulis sangat berterima kasih karena kalian tetap mendukungku agar bisa terus fokus kuliah. Terima kasih banyak untuk Bapak atas segala dukungan materi dan fasilitas yang diberikan selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dengan lancar. Terima kasih juga untuk Mama atas doa-doa tulusnya yang tidak pernah putus buat penulis. Skripsi ini adalah bukti kalau penulis serius dalam melanjutkan kuliah hingga selesai.
13. Kepada Opa Daniel Doro Aran dan Oma Benedikta Besi Kwuta tercinta, Terima kasih istimewa penulis persembahkan kepada Opa dan Oma, sosok orang tua kedua yang kasih sayangnya tidak pernah pudar dan doanya senantiasa menjadi pelindung bagi langkah penulis. Terima kasih telah menjadi rumah tempat penulis bersandar, memberikan dukungan tanpa batas, serta pengorbanan luar biasa yang membuat penulis kuat hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi persembahan kecil yang membanggakan, dan semoga Opa serta Oma selalu diberkati dengan kesehatan dan umur panjang oleh Tuhan.
14. Kepada Alm. Kakak tercintaku Maria Magdalena Besi Aran, Kakak yang selalu dirindukan meskipun telah beristirahat dengan tenang di sisi Tuhan, namun kenangan, semangat, dan cintanya tetap menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk berjuang hingga titik ini. Semoga keberhasilan ini menjadi persembahan kecil yang membanggakan bagi kakak di surga.
15. Teruntuk kedua adik-adikku tersayang, Marianus Ferindo Putra Kalda Oki dan Rofinus Daniel Oki, skripsi dan gelar ini sepenuhnya penulis persembahkan untuk kalian. Terima kasih sudah menjadi pelindung dan pemberi semangat yang paling luar biasa, terutama di tengah situasi keluarga kita yang tidak lagi utuh. Penulis tahu betul betapa besarnya pengorbanan kalian yang rela

menunda mimpi dan mengesampingkan kesempatan untuk bersekolah demi mengutamakan masa depan penulis sampai titik ini. Terima kasih telah bekerja keras dan menjadi sandaran bagi penulis saat penulis merasa sendirian, bahkan ketika kalian sendiri mungkin sedang merasa lelah. Penulis tidak akan pernah melupakan setiap peluh, waktu, dan pengorbanan yang kalian berikan agar penulis bisa meraih pendidikan yang tinggi. Keberhasilan yang penulis raih hari ini adalah hasil dari ketulusan kalian yang luar biasa, dan penulis berjanji akan menjadi kakak yang selalu ada untuk kalian berdua.

16. Terima kasih yang tulus untuk Adikku tersayang Veronika Katarina Nitit, kehadiranmu adalah pelipur lara dan penyemangat luar biasa yang memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis hingga saat ini.
17. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada sahabat-sahabat penulis, Ulan, Mila, Stefani, Gita, Maria yang telah menjadi sistem pendukung paling luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pendengar setia di setiap keluh kesah, memberikan perspektif baru saat penulis merasa buntu, dan selalu mengingatkan penulis untuk tetap menjaga kesehatan di tengah padatnya jadwal revisi. Kehadiran kalian bukan sekadar teman seperjuangan, melainkan motivasi nyata yang membuat beban berat ini terasa jauh lebih ringan untuk dipikul. penulis sangat menghargai setiap waktu yang kalian luangkan, bantuan kecil yang sangat berarti, serta keyakinan kalian pada kemampuan penulis di saat penulis sendiri merasa ragu. Semoga kesuksesan ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian besar lainnya yang akan kita rayakan bersama di masa depan, karena tanpa dukungan moral dari kalian, perjalanan akademik ini tentu tidak akan terasa selengkap dan sebermakna ini.
18. Teman – teman seangkatan Fakultas kesehatan masyarakat terkhusus kelas C Angkatan 2021 dan Peminatan Kesehatan Lingkungan Angkatan 2021 terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menemuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
19. Penulis ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang terdalam kepada pemilik NPM 2113201034 atau diri sendiri atas segala ketekunan, kesabaran,

dan kegigihan yang telah dikerahkan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena sudah mau bertahan di hari-hari yang berat, tetap berjalan meski langkah terasa sangat lelah, dan tidak memilih untuk menyerah saat keadaan terasa buntu. Penulis bangga karena telah berhasil membuktikan bahwa diri ini lebih kuat dari rasa takut dan keraguan yang sempat muncul. Terima kasih telah tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa dan tangguh melalui malam-malam tanpa tidur dan ribuan revisi yang telah dilewati. Segala lelah dan pengorbanan yang dirasakan kini menjadi bukti nyata bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil, dan terima kasih telah menjaga kewarasan serta semangat hingga titik terakhir ini. *We finally made it!*"

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat baik pengembangan ilmu khususnya bidang ilmu kesehatan masyarakat.

Samarinda, 11 Desember 2025

Peneliti
Susana Suli Oki

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susana Suli Oki

NPM : 2113201034

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis Karya : Skripsi

Judul : Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, 10 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Susana Suli Oki

2113201034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
SURAT PENYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	7
B. Demam Berdarah Dengue	11
C. Keberadaan Jentik	12
D. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik	14
E. Penelitian Terdahulu.....	16
F. Kerangka Teori.....	20
G. Kerangka Konsep	21
H. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22

B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengujian Instrumen.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Pengolahan Data	26
H. Hasil Analisis Data	27
I. Jadwal Penelitian.....	27
J. Definisi Oprasional.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian Dan Analisis Data.....	32
C. Pembahasan.....	40
D. Keterbatasan Penelitian	46
BAB IV PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Hasil Uji Valid	24
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	27
Tabel 3.3 Definisi Oprasional.....	28
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	32
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	33
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	34
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik Nyamuk Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda.....	34
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemberantasan Sarang Nyamuk Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda	35
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengurasan Tempat Penampungan Air Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda	35
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Warna Tempat Penampungan Air Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda	36
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda	36
Tabel 4.10 Hasil Uji Bivariat Variabel Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Keberadan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	37
Tabel 4.11 Hasil Uji Bivariat Variabel Frekuensi Pengurasan Tempat penampungan Air Dengan Keberadan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	38
Tabel 4.12 Hasil Uji Bivariat Variabel Warna Tempat Penampungan Air Dengan Keberadan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	38

Tabel 4.13 Hasil Uji Bivariat Variabel Kebiasaan Menggantung Dengan Keberadan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	39
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Telur Nyamuk Siklus Hidup Nyamuk	7
Gambar 2.2 Telur Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	7
Gambar 2.3 Larva (Jentik) <i>Aedes aegypti</i>	8
Gambar 2.4 Pupa <i>Aedes aegypti</i>	9
Gambar 2.5 Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Dewasa	9
Gambar 2.6 Ciri-Ciri Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	14
Gambar 2.7 Kerangka Teori	20
Gambar 2. 8 Kerangka Konsep	21

DAFTAR SINGKATAN

ABJ	: Angka Bebas Jentik
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i>
DBD	: Demam Berdarah Dengue
DHF	: Dengue Haemorrhagic Fever
IR	: Incidence Rate
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
TPA	: Tempat Penampungan Air
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Kuesioner Lembar Perstujuan responden.....	53
Lampiran 2 Hasil Uji Valid Dan Reliability	57
LAMPIRAN 3. Master Data	60
LAMPIRAN 4. Hasil Univariat.....	68
LAMPIRAN 5. Hasil Bivariat.....	71
LAMPIRAN 6. Surat Izin Penelitian	79
LAMPIRAN 7. Surat Balasan Dan Surat Selesai Penelitian	80
LAMPIRAN 8. Lembar Persetujuan	81
LAMPIRAN 9. Dokumentasi.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang dikarenakan virus dengue. Virus ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* pada manusia. Nyamuk-nyamuk ini memengaruhi penyebaran dan waktu infeksi. Karakteristik ini menggambarkan habitat tropis mereka, yang memiliki curah hujan tinggi, suhu tinggi dan kelembaban tinggi. Waduk air juga merupakan tempat berkembang biak nyamuk-nyamuk ini (Kemenkes,2021). Demam Berdarah dengue merupakan ancaman kesehatan global di wilayah tropis dan subtropis. Sebagai virus yang ditularkan nyamuk dengan penyebaran tercepat, penyakit ini kini telah menginfeksi orang dewasa dan meningkat 30 kali lipat secara global selama 50 tahun terakhir. Demam dengue bersifat endemik di Asia Tenggara, di mana banyak negara beresiko, menurut WHO (Saputra et al., 2023).

Indonesia memiliki salah satu tingkat Demam Dengue tertinggi di Asia Tenggara dan dunia. Profil kesehatan Indonesia 2022 melaporkan 73.518 kasus penyakit dengue dan 705 kematian. Angka kematian kasus (Case Fatality Rate/CTR) digunakan untuk melacak demam berdarah. Statistik ini memenuhi target Nasional yaitu < 45 kasus per 100.000 orang namun, Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia memiliki variasi IR yang signifikan. CTR meningkat dari 0,69 pada tahun 2020 menjadi 0,96 pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Dinas Kesehatan Kalimantan Timur melaporkan 2.898 kasus demam berdarah dan 22 kematian pada tahun 2021, meningkat dari tahun 2020. Kasus demam berdarah turun menjadi 5.616 pada tahun 2023 dari 5.841 pada tahun 2022, mengakibatkan 39 kematian. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (2023), Kutai Timur memiliki jumlah kasus terbanyak yaitu 1.118, diikuti oleh Balikpapan dengan 1.019 dan Samarinda dengan 867. Kota Samarinda memiliki 1.366 kasus demam berdarah dan 8

kematian pada tahun 2021, menempati peringkat ketiga. Terdapat 1.688 kasus dan 9 kematian pada tahun 2022. Kasus demam berdarah turun menjadi 867 pada tahun 2023, dengan 3 kematian (Dinkes Provinsi Kalimantan Timur, 2023) Kota Samarinda menjadi kota yang menempati peringkat ketiga kasus DBD pada tahun 2021 sebanyak 1.366 kasus dengan 8 kematian, pada tahun 2022 terdapat 1.688 kasus dengan kematian 9, dan pada tahun 2023 terdapat penurunan kasus DBD yaitu sebanyak 867 kasus dengan kematian 3 (Dinkes Kota Samarinda, 2023).

Demam berdarah meningkat di Kalimantan Timur, terutama di Kota Samarinda, yang menunjukkan adanya siklus penularan. Dalam siklus hidup nyamuk, larva merupakan tahap pertama. Larva ini seringkali mengindikasikan risiko penyakit yang ditularkan nyamuk seperti demam berdarah (DBD), malaria, dan chikungunya. Genangan air sering terlihat di rumah dan di luar ruangan. Larva nyamuk dipengaruhi oleh metode pemberantasan sarang nyamuk (PSN), frekuensi drainase waduk (TPA), warna waduk, dan pakaian yang digantung, yang seringkali mengakibatkan munculnya larva nyamuk (Susmaneli et al., 2024).

Di antara 26 puskesmas di Kota Samarinda, Puskesmas memiliki angka kasus demam berdarah tertinggi. Puskesmas Temindung mencatat 121 kasus pada tahun 2021, terbanyak. Kemudian pada tahun 2022, Puskesmas memimpin dengan 153 kasus dan satu kematian. Pada tahun 2023, Puskesmas turun ke peringkat kedua dengan 66 kasus. Januari hingga Desember 2024 terjadi peningkatan. Kasus DBD mencapai 82. Puskesmas Temindung meliputi Kelurahan Sungai Pinang Dalam dan Mugirejo. Kelurahan Sungai Pinang Dalam mempunyai kasus demam berdarah sebanyak 42 kasus pada tahun 2022, 56 kasus pada tahun 2023, dan 51 kasus pada tahun 2024 (Puskesmas Temindung Kota Samarinda, 2024).

Kondisi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Temindung dapat menyebarkan demam berdarah. Keberadaan larva di wilayah Temindung diketahui dengan indikator. ABJ menunjukkan persentase rumah dan tempat umum yang bebas larva. Pada tahun 2021, Puskesmas Temindung

memeriksa 2.300 rumah dan menemukan 1.671 rumah bebas larva, menghasilkan ABJ sebesar 76,47%. Dari 192 rumah yang diperiksa pada tahun 2022, 160 rumah bebas larva, mencapai ABJ sebesar 87,91%. Dari 619 rumah yang diperiksa pada tahun 2023, 483 rumah bebas larva, menghasilkan ABJ sebesar 82,42%. Pada tahun 2024, ABJ sebesar 81,50% tercapai setelah 986 rumah diperiksa dan 789 rumah bebas larva (Puskesmas Temindung, Kota Samarinda). Pencapaian ini masih di bawah target nasional sebesar 95%, menunjukkan prevalensi tempat berkembang biak nyamuk di daerah pemukiman. Akibat kurangnya konseling 3M Plus, partisipasi kader PJB, dan pendanaan operasional, ABJ mengalami penurunan. Manajer program Demam Berdarah (DBD) mengatakan anak-anak usia sekolah lebih rentan terkena demam berdarah, menurut survei pendahuluan di Puskesmas Temindung. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nyamuk penyebab demam berdarah, terutama di kalangan ibu; praktik kesehatan masyarakat yang tidak memadai; dan kondisi lingkungan yang suboptimal, seperti genangan air di wadah, kepadatan penduduk yang tinggi di daerah pemukiman, dan kurangnya kesadaran akan kebersihan, khususnya sanitasi bak mandi dan aktivitas fisik, merupakan faktor utama yang mempengaruhi demam berdarah di wilayah Puskesmas Temindung. (Lejab, 2022)

Pada tahun 2024, Betty Nia Rulen dkk. menemukan hubungan yang substansial antara perilaku PSN dan larva nyamuk menggunakan analisis chi-square dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai $p < 0,000$ (p). Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN) melibatkan kebersihan untuk mengurangi lingkungan perkembangbiakan nyamuk vektor demam berdarah. Leny Mulyani dkk. (2022) menemukan korelasi antara frekuensi pengurasan dan penyikatan waduk air dan keberadaan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Inisiatif PSN harus mengatasi faktor-faktor ini agar efektif. Uji t-square pada pewarnaan tempat pembuangan sampah ($p=0,0001$, POR 7,154)

Menurut Herlina Susmaneli dkk. (2024) menunjukkan hubungan yang kuat dengan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Uji chi-square oleh Apriyani dan

Yelianus (2022) menunjukkan hubungan antara pakaian yang digantung dan kasus demam berdarah dengan nilai p 0,05.

Meskipun telah banyak penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberadaan larva nyamuk, penelitian tersebut biasanya bersifat luas atau dilakukan di beberapa lokasi dengan karakteristik lingkungan dan sosiologis yang berbeda. Penelitian ini terbatas pada RT 21, Kecamatan Sungai Pinang Dalam.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas topik berikut dalam konteks: Apakah Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), frekuensi pengurasan waduk, warna waduk, dan praktik menjemur pakaian mempengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kecamatan Sungai Pinang Dalam.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menentukan apakah kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) memengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menentukan apakah frekuensi pengeringan waduk memengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- b. Untuk menentukan apakah warna waduk memengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- c. Untuk menentukan apakah menggantung pakaian memengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat menambah literatur Fakultas Kesehatan Masyarakat dan menginspirasi para peneliti, khususnya dalam hal

kebijakan dan pengelolaan larva nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga meningkatkan pemahaman ilmiah para pembacanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini di harapkan dapat menjadi landasan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya sebagai informan untuk meneliti terkait dampak atau faktor lainnya serta kebijakan terbaru apa yang di gunakan untuk mencegah terjadinya perkrmbangbiaknya jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas/Institusi Terkait

Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi daerah dengan kepatuhan rendah yang mungkin berisiko tinggi terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan terfokus.

2. Bagi Tempat Penelitian

Temuan studi ini diharapkan dapat membantu menjelaskan larva nyamuk *Aedes aegypti* dan dampaknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

1. Definisi *Aedes aegypti*

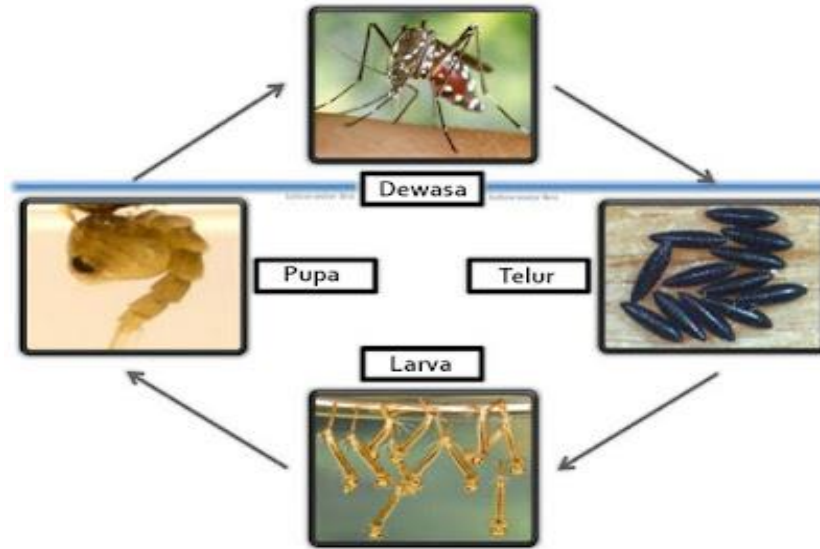
Nyamuk *Aedes aegypti* hidup di iklim tropis dan subtropis antara 35°N dan 35°S. Ketinggian membatasi persebarannya; nyamuk ini berkembang biak di atas ketinggian 1.000 meter. Garis-garis dan titik-titik putih keperakan pada latar belakang hitam membedakan nyamuk *Aedes aegypti*, yang kadang-kadang dikenal sebagai Nyamuk Hitam Putih atau Nyamuk Harimau. Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki cincin kaki berwarna putih dan berukuran 3-4 mm. Dua garis melengkung putih keperakan di kedua sisi dan dua garis putih paralel di sepanjang garis median punggung hitamnya adalah ciri utamanya (Nur Siyam 2022 et al., n.d.).

2. Klasifikasi Nyamuk *Aedes aegypti*

Animalia dan *Arthropoda* mencakup *Aedes aegypti*. Kelas: *Insecta*; Ordo: *Diptera*; Famili: *Culicidae*; Subfamili: *Culicinae*; Spesiesnya adalah *Aedes aegypti*. Afrika adalah rumah bagi nyamuk *Aedes aegypti*. Di negara-negara tropis seperti Indonesia, nyamuk *Aedes aegypti* menyebarkan virus..

3. Siklus hidup *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* yang mungil, yang menyebarkan Demam Dengue, berwarna hitam dengan bintik-bintik dan bulu-bulu di kaki dan tungkai belakangnya. Sebagian besar nyamuk *Aedes aegypti* putih mengalami metamorfosis (sukmawati,2022)



Gambar 2.1 Siklus Hidup Nyamuk *Aedes aegypti*

(CDC *Aedes aegypti*, 2022)

a. Telur

Telur nyamuk *Aedes aegypti* berwarna hitam, berbentuk bulat, dan seperti sarang lebah. Panjangnya 0,80 mm dan beratnya 0,0010–0,015 mg. Telur *Aedes aegypti* yang hidup di daerah gurun bervariasi. Telur tersebut menetas dalam waktu 1–3 hari pada suhu 30°C dan 7 hari pada suhu 16°C. Rata-rata, 80% telur *Aedes aegypti* di dalam air menetas pada hari pertama dan 95% pada hari kedua. Nyamuk jantan lebih cepat dewasa tergantung jenis kelaminnya (Florita, 2024).



Gambar 2.2 Telur Nyamuk *Aedes aegypti*

(CDC *Aedes aegypti*, 2022)

b. Larva (Jentik)

Mengerami telur selama tujuh hari menghasilkan larva. Larva hidup di dalam air. Saat terganggu, mereka berayun secara vertikal, sedangkan saat istirahat, tubuh mereka condong ke arah air. Larva mengalami empat kali pergantian kulit selama 7–9 hari sebelum menjadi pupa. Empat instar larva tersebut sesuai dengan pertumbuhannya:

- 1) Instar I : berukuran paling kecil, yaitu 1-2 mm
- 2) Instar II : 2.5-3.8mm
- 3) Instar III : lebih besar sedikit dari larva instar II
- 4) Instar IV : berukuran paling besar, yaitu

Larva nyamuk *Aedes aegypti* memiliki sifon pendek, kuat, dan berwarna hitam untuk bernapas. Larva tersebut panjang, lincah, memiliki fototaksis negatif, dan berdiri hampir vertikal. Mereka muncul ke permukaan setiap 0,5–1 menit untuk menghirup oksigen (Isna & Sjamsul, 2021).



Gambar 2.3 Larva (Jentik) *Aedes aegypti*

(Aegypti, 2022)

c. Pupa

Pupa nyamuk *Aedes aegypti* yang bengkok memiliki sefalotoraks yang lebih besar daripada abdomen, seperti koma. Bagian kedelapan memiliki sifon berbentuk terompet yang mengekstrak oksigen dari atmosfer dan flora. Segmen abdomen kedelapan memiliki dayung renang, sedangkan dua

segmen terakhir memiliki lengkungan vertikal serta sikat dan insang. Karena mekanisme daya apungnya di toraks, tahap pupa tetap berada di permukaan air dan tidak makan (Isna & Sjamsul, 2021).



Gambar 2.4 Pupa *Aedes aegypti*

(Aegypti, 2022)

d. Nyamuk Dewasa

Nyamuk *Aedes aegypti* holometabolik memiliki empat tahap: telur, larva, pupa, dan dewasa. Nyamuk betina menempelkan telurnya ke dinding habitat sarang dan meletakkannya di air. Tahap telur, larva, dan pupa hidup di air. Setelah 2 hari di bawah air, telur menetas menjadi larva. Dari telur hingga dewasa membutuhkan waktu 9-10 hari, sedangkan periode larva berlangsung 2-4 hari. Menurut penelitian, tahap larva berlangsung 6,4 hari pada suhu 27°C dan 7 hari pada suhu 23°C hingga 26°C. Nyamuk dewasa muncul setelah dua hari menjadi pupa pada suhu 25–27°C (Isna & Sjamsul 2021)



Gambar 2.5 Nyamuk *Aedes aegypti* Dewasa

(Aegypti, 2022)

4. **Bionomik *Aedes aegypti***

Bionomika mengacu pada preferensi tempat berkembang biak (kebiasaan berkembang biak), kebiasaan makan, kebiasaan beristirahat, dan jangkauan terbang.

a. Tempat perindukan nyamuk (*Breeding habit*)

Area perkembangbiakan nyamuk biasanya terdiri dari air yang tergenang di area tertentu.

- 1) Tempat penampungan air (TPA) untuk kebutuhan sehari-hari termasuk drum, bak mandi, toilet, ember, dll.
- 2) Tempat penampungan air untuk kebutuhan sehari-hari, termasuk tempat mandi burung, vas bunga, ban bekas, dan kaleng bekas, antara lain.
- 3) Tempat penampungan air alami meliputi lubang pohon, lubang batu, batang pisang, ruas bambu, dan formasi serupa.

b. Kebiasaan Menggigit

Setelah makan di siang hari, nyamuk *Aedes aegypti* mulai menggigit dua jam sebelum matahari terbit dan terbenam. Nyamuk betina umumnya mencari inang pada siang hari. Aktivitas menggigit sering terjadi dari subuh hingga sore hari, mencapai puncaknya pada pukul 9:00 pagi, 10:00 pagi, dan antara pukul 4:00 sore dan 5:00 sore. *Aedes aegypti*, berbeda dengan nyamuk lainnya, menunjukkan kecenderungan untuk berulang kali menghisap darah (Magfira, 2023).

c. Kebiasaan Beristirahat

Nyamuk *Aedes aegypti* hidup di dalam dan di luar ruangan di tempat teduh dan lembap di dekat tempat berkembang biaknya. Di sinilah nyamuk menunggu untuk bertelur. Setelah dua hari di bawah air, telur menetas menjadi larva. Nyamuk betina dapat bertelur hingga 100 butir setiap kali bertelur. Di lingkungan yang kering pada suhu 2°C, telur-telur ini dapat menetas sebelum waktunya setelah berbulan-bulan (Risma Kurnia, 2023).

d. Jarak Terbang (*Flight range*).

Nyamuk berpindah dari tempat berkembang biak ke inang dan kemudian ke tempat istirahat malam. Nyamuk membutuhkan lebih banyak oksigen untuk terbang, oleh karena itu mereka menguapkan lebih banyak udara. Membatasi jarak terbang mencegah penguapan persediaan udara internal. Variabel eksternal dan internal memengaruhi aktivitas dan jarak terbang nyamuk. Pengaruh eksternal meliputi angin, suhu, kelembapan, dan pencahayaan. Terlepas dari kemampuan terbangnya, *Aedes aegypti* jarang terbang jauh karena tempat berkembang biak, tempat pengambilan darah, dan tempat istirahatnya biasanya berada di tempat yang sama. Hal ini menjadikan *Aedes aegypti* sebagai endofil, yang lebih menyukai aktivitas di dalam ruangan. Pengaruh angin atau hanyutan pembawa dapat membawa nyamuk dewasa hingga 2 km dari tempat berkembang biaknya..

B. Demam Berdarah Dengue

1. Pengertian DBD

Indonesia dikenal sebagai negara dengan penyakit demam berdarah dengue (BDD). Di kota-kota tropis dan subtropis, nyamuk, terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, menyebarkan Virus Dengue (DENV). Peran nyamuk dalam menyebarkan penyakit, termasuk DBD, sangat penting untuk diperhatikan dalam konteks kesehatan masyarakat. Penularan DBD melibatkan tiga komponen dalam siklus penyakit yang ditularkan oleh serangga, yaitu virus (patogen), nyamuk (vektor penyakit), dan vertebrata (hospes). Faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam mendukung ketiga komponen ini di alam (Zahara Fadilla et al., 2022).

2. Tanda dan Gejala DBD

Tes klinis dan laboratorium dapat mendiagnosis demam berdarah. Pasien demam berdarah menunjukkan temuan klinis dan laboratorium sebagai berikut:

a. Diagnosa Klinis

- 1) Peningkatan suhu tubuh yang cepat dan berlangsung selama 2-7 hari (38-40°C).
- 2) Gejala perdarahan meliputi tes tourniquet positif, petekia, purpura, ekimosis, perdarahan konjungtiva, epistaksis, perdarahan gusi, hematemesis, melena, dan hematuria.
- 3) Perdarahan gusi dan hidung.
- 4) Mialgia dan artralgia, luka kulit eritematosa akibat pecahnya kapiler.
- 5) Hepatomegali.

b. Diagnosa Laboratorium

- 1) Trombositopenia berkembang antara hari ke-3 dan ke-7, ketika trombosit turun menjadi 100.000/mmHg.
- 2) Hemokonsentrasi terjadi ketika hematokrit 20% atau lebih tinggi.

C. Keberadaan Jentik

Keberadaan larva *Aedes aegypti* menunjukkan risiko demam berdarah. Larva biasanya diukur dengan Tingkat Bebas Larva (ABJ) atau indeks larva seperti Indeks Rumah (HI), Indeks Kontainer (CI), dan Indeks Breteau. Parameter-parameter ini merupakan indikator kunci keberhasilan pengendalian vektor..

1. Angka Bebas Jentik (ABJ)

Tingkat Bebas Larva (ABJ) adalah persentase Kelurahan atau kecamatan di mana petugas puskesmas memeriksa rumah-rumah penduduk setiap tiga bulan sekali untuk mencari larva nyamuk. Ini mengukur efektivitas kampanye Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Dengue (PSN) di suatu wilayah. Penularan demam dengue di lokasi survei menurun seiring dengan meningkatnya ABJ.

$$\text{ABJ} = \frac{\text{Jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

Target Ideal Suatu wilayah dinyatakan bebas dari jentik nyamuk dan aman dari risiko penularan DBD jika nilai ABJ di atas 95%.

- a. $\text{ABJ} \geq 95\%$ menunjukkan kepadatan jentik yang rendah dan risiko penularan DBD yang kecil.
- b. $\text{ABJ} < 95\%$ menunjukkan kepadatan jentik yang masih tinggi dan potensi penularan DBD yang lebih besar.

2. Survei jentik nyamuk *Aedes aegypti*

Survei larva nyamuk *Aedes aegypti* dilakukan sebagai berikut:

- a. Semua tempat atau wadah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* diperiksa secara visual untuk mencari larva.
- b. Bak mandi, kendi air, drum, dan wadah air lainnya diperiksa di tempat pembuangan sampah yang luas. Tunggu sekitar satu menit untuk memastikan tidak ada larva.
- c. Lingkungan perkembangbiakan kecil seperti vas bunga, pot tanaman air, dan botol air keruh harus dipindahkan.
- d. Dalam kondisi gelap atau mendung, larva diperiksa menggunakan senter.

3. Metode Survei Jentik

Terdapat dua pendekatan survei larva:

- a. Cara Larva Tunggal
Survei ini menangkap satu larva dari setiap waduk air yang mengandung larva dan mengidentifikasi spesiesnya.
- b. Cara Visual
Survei ini hanya mencatat larva di setiap genangan air tanpa mengumpulkannya. Program Pemberantasan

Demam Dengue menggunakan survei ini. Ciri-ciri berikut ini menjadi ciri larva *Aedes aegypti* akuatik:

- 1) Mereka bergerak cepat, membengkokkan tubuh mereka hingga membentuk sudut siku-siku.
- 2) Tubuh mereka proporsional.
- 3) Mereka menjauh dari lampu bertenaga baterai, menunjukkan fototropisme negatif.
- 4) Mereka bertahan di bawah air.
- 5) Mereka transparan atau abu-abu.



Gambar 2.6 ciri-ciri jentik nyamuk *Aedes aegypti*
(Aegypti, 2022)

D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

1. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Kurangnya pemahaman individu dan masyarakat tentang sanitasi dan perawatan lingkungan di dekat rumah memengaruhi perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*, menurut sistem pengawasan kesehatan masyarakat yang tidak memadai. Mereka mengabaikan penyampaian informasi demam berdarah (PSN) melalui radio, televisi, dan spanduk, serta tidak menindaklanjuti dengan pusat kesehatan masyarakat setempat tentang pemberantasan sarang nyamuk karena aktivitas masyarakat. Stimulus eksternal dapat memengaruhi perilaku berdasarkan informasi, memungkinkan pemahaman yang cepat, termasuk PSN. Pengetahuan dan perilaku sangat berkorelasi, oleh karena itu pemahaman tentang PSN akan meningkatkan perilaku PSN

(Betty, Eliza, 2022). Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN DHF) menghilangkan larva nyamuk *Aedes aegypti* dengan cara:

- a. Fisik: Aktivitas 3-M meliputi menguras dan membersihkan bak, kloset, dan perlengkapan lainnya. Menyembunyikan wadah penyimpanan air rumah tangga (stoples, drum, dll.) dan mengatur atau membuang barang-barang yang sudah usang..
- b. Kimia: Larvasida adalah penggunaan bahan kimia untuk membunuh larva nyamuk *Aedes aegypti*. Larvasida yang umum digunakan berbentuk butiran seperti pasir. Dosisnya adalah 10 gram (1 sendok makan) per 100 liter air. Terephos efektif dalam membasmi larva selama tiga bulan.
- c. Biologi: Metode ini melibatkan pemeliharaan ikan pemakan larva seperti ikan tinhead, guppy, dan betta. Gunakan juga *Bacillus thuringiensis* H-14.

2. Frekuensi Menguras Tempat Penampungan Air

Rumah-rumah dengan tangki penampung udara besar mengosongkannya kurang dari sekali seminggu, sedangkan rumah-rumah dengan tangki kecil mengosongkannya lebih sering. Pengosongan sampah setidaknya setiap minggu mengurangi kelangsungan hidup telur nyamuk di dinding tempat pembuangan sampah, menghambat pematangan telur menjadi larva. Menguras bak mandi setiap minggu dapat mengganggu siklus vektor Aedes (Mulyani et al., 2022).

3. Warna Tempat Penampungan Air (TPA)

Nyamuk *Aedes aegypti* menyukai waduk air gelap untuk bertelur karena kegelapan membuat mereka merasa aman dan nyaman, sehingga menghasilkan lebih banyak telur dan larva. Warna gelap dapat membuat nyamuk *Aedes aegypti* merasa aman dan tenang selama bertelur, yang menyebabkan lebih banyak telur di tempat pembuangan sampah. Warna sampah memengaruhi kepadatan larva; nyamuk lebih menyukai tempat pembuangan sampah yang lebih gelap. Warna gelap

membuat nyamuk *Aedes aegypti* merasa aman, oleh karena itu tempat pembuangan sampah yang gelap memiliki lebih banyak telur (Susmaneli et al., 2024).

a. Tempat penampungan air berwarna terang

Air bersih, jernih, dan tenang biasanya disimpan dalam bak mandi, drum, ember, atau wadah serupa berwarna putih, biru muda, atau hijau muda. Wadah-wadah ini digunakan untuk mandi, memasak, dan minum..

b. Tempat Penampungan Air berwarna TPA yang gelap

Menyediakan lingkungan yang aman untuk nyamuk untuk bertelur akan meningkatkan produksi telur dan pertumbuhan larva. Selain itu, larva tidak terlihat, sehingga sulit untuk ditangkap dan dihilangkan.

4. Kebiasaan Menggantungkan Pakaian

Pengeringan pakaian di dalam ruangan menyediakan tempat beristirahat bagi nyamuk *Aedes aegypti*. Menghindari pengeringan di dalam ruangan dapat mengurangi populasi nyamuk dan penyakit demam berdarah. Nyamuk sering beristirahat di dalam ruangan, terutama di tempat yang kurang penerangan atau pada pakaian yang digantung. Uji chi-square di wilayah yurisdiksi Puskesmas Air Putih menemukan hubungan antara pakaian yang digantung dan penyakit demam berdarah (Apriyani al., 2022).

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Peneliti	Metode	Variabel	Hasil
1	Auliya Anisa Farma DKK	Faktor hubungan keberadaan jentik nyamuk	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-	Pemberantasan sarang nyamuk, pengetahuan dan sikap,	Hasil Uji Chi Square menunjukkan $P\ value = 0.001$ untuk

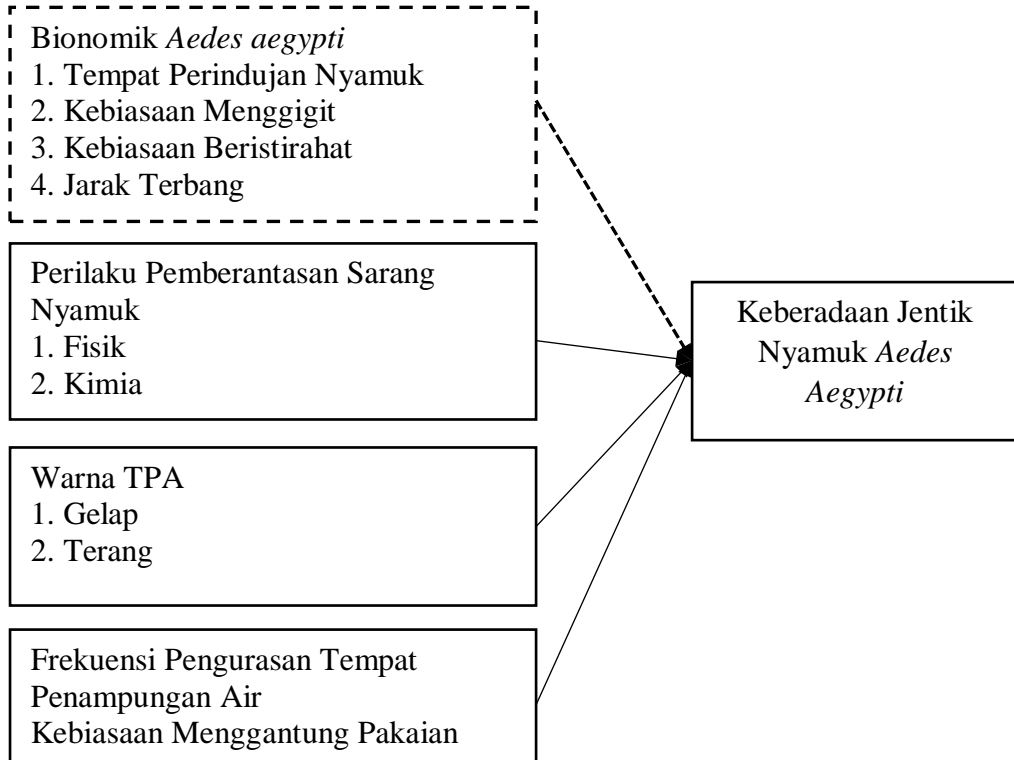
		<i>aedes aegypti</i> di puskesmas meukek aceh selatan	sectional	peran jumentik	Pemberantasan sarang nyamuk, Untuk pengetahuan $p\text{ value} = 0.002$ sedangkan sikap $p\text{ value} = 0.071$ dan peran jumentik $P\text{ value} = 0.366$
2	Buyung RB, Diringrat	Analisis jumlah dan perilaku membersihkan tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Survei analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Jumlah TPA, perilaku membersihkan TPA seminggu sekali, perilaku mengganti air pada vas bunga dan tempat minum hewan peliharaan seminggu sekali	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan ($p=0,007<0,05$, untuk perilaku membersihkan TPA seminggu sekali sedangkan perilaku mengganti air pada vas bunga dan

					tempat minum hewan seminggu sekali ($P=$ value $>0,05$)
3	Jilly, Toar, Dkk	Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah Kerja Puskesmas Kumelembuai	Penelitian analitik observasional dan menggunakan desain <i>case control</i>	Perilaku pemberantasan sarang nyamuk	Hasil uji <i>chi square</i> dapat dinilai X hitung sebesar, 765 dengan nilai $p=0,016(<0,05)$ dengan nilai <i>odds ratio</i> OR=5,760
4	Khoidar Amirus, dkk	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes</i>	Desain survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengumpulkan	Uji statistic di peroleh nilai p value= 0,004(Nilai OR = 2,924) berarti

		<p><i>aegypti</i> di wilayah kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2020</p>		<p>n atau menyingkirkan barang bekas</p>	<p>$p < \alpha = 0,05$ untuk kegiatan menguras tempat penampungan air, hasil uji statistic di peroleh nilai p value = 0,000 (Nilai OR = 3,227) berarti $p < \alpha = 0,05$, untuk hubungan menutup tempat penampungan air, hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 0,000 (Nilai OR = 3,728) berarti $p < \alpha$</p>
--	--	---	--	--	---

					= 0,05, untuk mengumpulkan atau menyingkirkan barang bekas.
--	--	--	--	--	---

F. Kerangka Teori



Gambar 2.7 Kerangka Teori

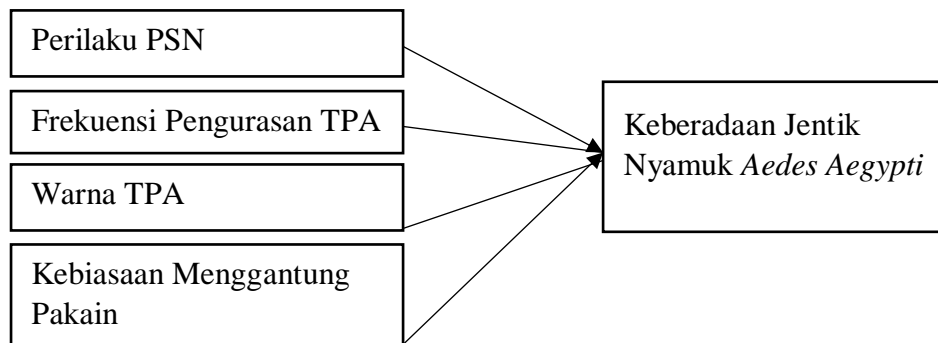
Sumber : Zahara Fadilla et al 2022, Anggraini, 2018

Keterangan :

Diteliti :

Tidak Diteliti :

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.8 Kerangka Konsep

H. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Awal (Ho)

- a. Perilaku PSN tidak memengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- b. Drainase TPA tidak memengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- c. Warna sampah tidak memengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- d. Menggantungkan pakaian tidak memengaruhi larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Aktivitas PSN berkorelasi dengan larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- b. Di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, drainase tempat pembuangan sampah terkait dengan larva nyamuk *Aedes aegypti*.
- c. Warna tempat pembuangan sampah berkorelasi dengan larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- d. Larva nyamuk *Aedes aegypti* terkait dengan pakaian yang digantung di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi kuantitatif lintas-seksional ini meneliti hubungan antara parameter dan prevalensi larva nyamuk *Aedes aegypti*.

Karena prinsip-prinsipnya yang faktual, objektif, terukur, logis, dan metodis, penelitian kuantitatif positivis dianggap ilmiah. Metode kuantitatif menguji hipotesis pada populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Jalan Kemakmuran RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus – 8 September Tahun 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2021) mendefinisikan populasi sebagai ranah umum barang atau orang dengan ciri dan karakteristik tertentu yang digunakan akademisi untuk penelitian dan temuan. RT 21 penduduk 87 rumah tangga dipelajari.

2. Sampel

Sampel mewakili sebagian dari populasi berdasarkan ukuran dan karakteristiknya (Nurfadilah, 2023).

Survei ini mencakup penduduk RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

Rumus Slovin menentukan ukuran sampe.

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$e = \text{margin of error } (0,05)$

dengan populasi 87 Rumah di dapatkan :

$$n = \frac{N}{1+N(a)^2}$$

$$n = \frac{79}{1+79(0,05)^2}$$

$$n = \frac{79}{1+(0,1975)}$$

$$n = \frac{79}{1,1975}$$

$$n = 65,97$$

Dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat error 5% di peroleh sampel sebanyak 66 Rumah.

a. Kriteria Inklusi

Subjek penelitian harus memenuhi standar pengambilan sampel untuk diikutsertakan(Rizal et al., 2024) Kriteria inklusi dalam penelitian ini ialah warga RT 21 yang bertempat tinggal di Kelurahan Sungai Pinang Dalam

b. Kriteria Eksklusi

Jika partisipan penelitian menolak berpartisipasi atau menimbulkan masalah selama penelitian akan dikeluarkan Dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat error 5% di peroleh sampel sebanyak 66 Rumah(Rizal et al., 2024).

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi.

1. Kuesioner

Kuesioner melibatkan pendistribusian pertanyaan-pertanyaan tercetak untuk dijawab oleh responden (Sanaky et al., 2021)

2. Lembar observasi

Lembar observasi mengumpulkan data tentang suatu variabel dengan mengamati langsung fenomena atau perilaku tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi (Sukendra & Atmaja, 2023).

E. Teknik Pengujian Istrument

Uji coba pendahuluan diperlukan sebelum menggunakan perangkat yang efektif untuk memaksimalkan pengumpulan data. Instrument harus memenuhi dua persyaratan penting agar dapat memperoleh hasil yang terbaik yaitu valid dan reliabel (Purba et al., 2021). Menurut (Sugiyono 2019) pengujian instrumen tidak dilakukan pada populasi, namun responden diluar sasaran riset, dan minimal 30 orang. Untuk pengujian instrumen ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada variabel penelitian berjumlah 30 orang yang mana dilakukan di jalan samuratulangi, samarinda seberang pada tanggal 14 mei 2025. Adapun uji validitas dan reliabilitas dari penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Uji validitas

Pengujian validitas mengevaluasi kuesioner. Perangkat lunak komputer menggunakan rumus momen produk Pearson untuk menguji validitas butir pertanyaan kuesioner (Sugiyono 2019). Hasil pengujian validitas mengidentifikasi variabel penelitian:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	r tabel	keterangan
1	Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk			
	A1	0,645	0,361	Valid
	A2	0,743	0,361	Valid
	A3	0,973	0,361	Valid
	A4	0,872	0,361	Valid
2	Kebiasaan Menggantungkan Pakaian			
	B1	0,811	0,361	Valid
	B2	0,889	0,361	Valid
	B3	0,741	0,361	Valid
3	Frekuensi Pengurusan TPA			
	C1	0,764	0,361	Valid

	C2	0,799	0,361	Valid
--	----	-------	-------	-------

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2025

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), serangkaian pengukuran atau kumpulan peralatan pengukuran yang berulang secara konsisten dapat diandalkan. Reliabilitas tes adalah konsistensi tes dalam menghasilkan skor yang stabil dan relatif tidak berubah di berbagai pengaturan. Pengujian keterandalan menunjukkan akurasi, presisi, dan konsistensi kuesioner. Untuk menghasilkan hasil yang benar dalam beberapa jangka waktu, instrumen penelitian harus sah dan dapat diandalkan.

Kode *Alpha Cronbach's* menghitung koefisien reliabilitas dalam pengujian reliabilitas. Ketentuan berikut berlaku:

- a. Pertanyaan dan komentar dalam kuesioner dapat diandalkan jika nilai alpha Cronbach melebihi 0,60.
- b. Nilai alpha Cronbach di bawah 0,60 menunjukkan pertanyaan atau klaim dalam kuesioner tidak dapat diandalkan.

Adapun hasil uji reliabilitas jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka reliabel. Hasil reliabilitas diperoleh sebagai berikut:

1) Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk

Dari 4 item pertanyaan valid dengan nilai $0,819 > 0,60$ artinya seluruhnya reliabel, maka kuesioner variabel Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk tetap 4 item pertanyaan.

2) Frekuensi Pengurusan TPA

Dari 2 item pertanyaan valid dengan nilai $0,765 > 0,60$ artinya seluruhnya reliabel, maka kuesioner variabel Frekuensi Pengurusan TPA tetap 2 item pertanyaan.

3) Kebiasaan Menggantungkan Pakaian

Dari 3 item pertanyaan valid dengan nilai $0,745 > 0,60$ artinya seluruhnya reliabel, maka kuesioner variabel Kebiasaan Menggantungkan Pakaian tetap 3 item pertanyaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), penelitian pengujian hipotesis memerlukan metodologi pengumpulan data. Penelitian ini mencakup kuesioner dan formulir observasi. Penelitian ini menggunakan metode-metode berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara dengan maksud dan tujuan agar mendapatkan informasi mengenai peristiwa tersebut yang dimana di peroleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbal balik.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan data dan informasi, serta melakukan observasi langsung untuk mengetahui lebih jauh keadaan sekitar responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui pengambilan gambar atau pengumpulan dokumen..

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, Meninjau dan mengoreksi data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengoreksi kesalahan pencatatan di lapangan.
- b. *Coding*, Menggunakan huruf atau angka untuk mengidentifikasi data untuk analisis.
- c. *Entry data*, setelah pengkodean di SPSS, data dimasukkan ke dalam setiap variabel pada investigasi. Nomor responden kuesioner digunakan untuk mengurutkan data.
- d. *Cleaning data*, Semua variabel dianalisis frekuensinya setelah data dimasukkan untuk menemukan data yang hilang. Memperbaiki kesalahan data membantu analisis.
- e. *Tabulating* yaitu Mengorganisir respons yang serupa. Respons peserta yang serupa dikumpulkan pada fase ini. Tampilan data yang ringkas dihasilkan.

H. Hasil Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan satu variabel tanpa mempertimbangkan asosiasinya. Setiap variabel dianalisis secara univariat dalam penelitian ini. Variabel independennya adalah perilaku Aktivitas Sanitasi Nasional (PSN), warna tempat pembuangan sampah, frekuensi pengosongan tangki penyimpanan air, dan kebiasaan menggantung pakaian, sedangkan variabel dependennya adalah larva nyamuk *Aedes aegypti*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menganalisis hubungan antara faktor independen (Perilaku PSN, Warna Waduk Air, Frekuensi Pengurusan, Kebiasaan Menggantung Pakaian) dan variabel dependen. Perbandingan non-parametrik dua variabel nominal menggunakan uji Chi-Square. Gunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk memeriksa data. Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai p melebihi 0,05 dan ditolak jika sebaliknya.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Uraian	Bulan				
	Januari- Juni	Juli	Agustus- September	November	Desember
Pengajuan judul					
Proses bimbingan					
Seminar proposal					
Penelitian					
Seminar					

hasil					
Pendadaran					

J. Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Kriteria	Skala data
Variabel Dependen					
1	Keberadaan Jentik Nyamuk	Kondisi dimana ditemukannya larva (jentik) <i>Aedes aegypti</i> di dalam tempat penampungan air yang beradiah di dalam rumah.	Lembar observasi Senter, Kaca Pembesaran	1 = Ditemukan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i> di dalam tempat penampungan air 2 = Tidak ditemukan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i> di dalam tempat penampungan air	Nominal
Variabel Independen					
1	Perilaku PSN	Tindakan yang dilakukan individu tau keluarga secara sadar	Kuesioner	1 = Kurang baik, Ketika responden menjawab < 6 (76%) 2 = Baik,	Nominal

		dan terencana untuk mencegah perkembangan biakan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>		Ketika responden menjawab ≥ 6 (76%) (Arikuto 2010 dalam Sanifah 2018)	
2	Frekuensi Pengurusan TPA	Tindakan menguras atau membersihkan tempat penampungan air seperti drum air, bak mandi 1 kali dalam seminggu sekali	Kuesioner	1 = Tidak dilakukan apabila pengurasanya dilakukan lebih dari 1 minggu sekali 2 = Dilakukan apabila, pengurasanya rutin 1 kali dalam seminggu (Perdaha et al., 2024)	Nominal
3	Warna Tempat Penampungan Air	Warna tempat penampungan air memiliki warna gelap dan terang dengan kondisi tempat penampungan	Lembar observasi	1 = Bewarna gelap dengan air yang menggenang atau tertahan di dalamnya 2 = Bewarna terang (Susmaneli et al., 2024)	Nominal

		air yang di gunakan sehari-hari dengan air yang menetap dan tidak di pergunakan sehari-hari			
4	Kebiasaan Menggant ung Pakaian	Kebiasaan menggantung pakaian bekas pakai atau kotor di dalam rumah atau di balik pintu.	Kuesione r	1 = Menggant u ng pakaian, jika 1 pertanyaan di jawab ya 2 = Tidak menggantung pakaian, jika 1 pertanyaan di jawab tidak	Nomi nal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Temindung

Dinas Kesehatan Kota Samarinda mengawasi penelitian ini di Puskesmas Temindung. Puskesmas Temindung yang terletak di Jalan Pelita no. 09, Kelurahan Dalam, Kecamatan Sungai Pinang. Wilayah operasionalnya meliputi Kelurahan Sungai Pinang Dalam dan Mugirejo seluas 1.981 hektar. Zona fungsi Puskesmas Temindung adalah

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Temindung Permai
- b. Sebelah Barat : Kelurahan Pelita
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Sidomulyo
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Sungai Pinang Luar

Dengan total jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Temindung adalah 83.048 jiwa (16.154 KK)

Puskesmas Temindung dikepalai oleh dokter umum dan 51 staff yang terdiri dari tenaga medis dan non medis. Terdapat beberapa jenis pelayanan yang disediakan Puskesmas Temindung diantaranya : loket pendaftaran, poli kandungan dan kb, poli imunisasi, poli anak, poli umum, poli gigi dan mulut, pelayanan UGD, pojok gizi, laboratorium, pelayanan khusus tb dan kusta, tata usaha, kamar obat dan klinik sanitasi. Adapun sarana yang dimiliki Puskesmas Temindung seperti 3 Puskesmas Pembantu, 31 posyandu balita, dan 8 posyandu lansia. Luas tanah di Puskesmas yaitu 850 M² dan luas bangunan yaitu 294 M².

2. Visi Dan Misi Puskesmas Temindung

a. Visi

Pelayanan Prima demi terwujudnya masyarakat wilayah Puskesmas Temindung yang Mandiri untuk Hidup Sehat.

b. Misi

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku Hidup

Bersih dan Sehat

2. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam mengenai dan mengatasi masalah kesehatan
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan
4. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat

B. Hasil Penelitian & Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di RT 21 dari wilayah yurisdiksi Puskesmas Temindung di Kota Samarinda mengumpulkan data untuk penelitian ini pada bulan Agustus 2025. Penelitian ini mengumpulkan data sebagian besar melalui kuesioner dan observasi. SPSS digunakan untuk menganalisis data dan menampilkannya sebagai tabel frekuensi dengan analisis tabulasi silang (chi-square) sesuai dengan tujuan dan penjelasan naratif. Hasil penelitian menunjukkan 66 rumah tangga memberikan respons. Setelah pengolahan data, temuan penelitian adalah:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mengidentifikasi dan membedakan responden. Atribut responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan tertinggi, dan profesi.

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025

Usia	Jumlah	Persentase(%)
31 - 35 Tahun	4	6.1%
36 – 40 Tahun	16	24.2%
41 – 45 tahun	21	31.8%
46 – 50 Tahun	13	19.7%
51 – 55 Tahun	8	12.1%
56 – 60 Tahun	4	6.1%
Total	66	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui dari hasil penelitian terdapat 66 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia kategori tertinggi pada usia 41-45 Tahun sebanyak 21 responden (31.8%), kategori usia 36-40 Tahun sebanyak 16 responden (24.2%), kategori usia 46-50 Tahun sebanyak 13 responden (19.7%), kategori usia 51-55 Tahun sebanyak 8 responden (12.1%), dan disusul dengan kategori usia paling rendah 31-35 Tahun sebanyak 4 responden (6.1%) dan 56-60 Tahun sebanyak 4 responden (6.1%).

b. Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Di RT 21
Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki -Laki	21	31.8%
Perempuan	45	68.2%
Total	66	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui dari hasil penelitian terdapat 66 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin kategori tertinggi pada perempuan sebanyak 45 responden (68.2%), dan laki-laki sebanyak 21 responden (31.8%).

c. Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Di RT 21
Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase(%)
SD	19	28.8%
SMP	12	18.2%
SMA	33	50.0%

S1	2	3.0%
Total	66	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui dari hasil penelitian terdapat 66 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir kategori tertinggi pada SMA sebanyak 33 responden (50.0%), kategori SD sebanyak 19 responden (38.8%), dan disusul dengan kategori SMP sebanyak 12 responden (18.2%), dan posisi paling rendah pada kategori S1 sebanyak 2 responden (3.0%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Karyawan Swasta	25	37.9%
Wiraswasta/ Pedagang	5	7.6%
IRT	36	54.5%
Total	66	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui dari hasil penelitian terdapat 66 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan kategori tertinggi pada IRT sebanyak 36 responden (54.5%), lalu kategori karyawan swasta sebanyak 25 responden (37.9%), dan posisi paling rendah pada kategori wiraswasta/pedagang sebanyak 5 responden (4.5%).

1. Hasil Univariat

a. Keberadaan Jentik Nyamuk

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik Nyamuk Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025

Keberadaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jentik Nyamuk		
Ada Jentik	27	40.9%
Tidak Ada Jentik	39	59.1%
Total	66	100%

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dengan 66 responden diketahui bahwa 39 responden (59.1%) di rumahnya tidak terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan 27 responden (40.9%) yang rumahnya terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

b. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025

Perilaku PSN	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	18	27.3%
Baik	48	72.7%
Total	66	100%

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dengan 66 responden diketahui bahwa 48 responden (72.7%) yang memiliki perilaku baik dan 18 responden (27.3%) memiliki perilaku kurang baik.

c. Frekuensi Pengurasan TPA

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengurasan Tempat Penampungan Air Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025

Frekuensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengurasan TPA		
Tidak Dilakukan	23	34.8%
Dilakukan	43	65.2%

Total	66	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.7 dengan 66 responden diketahui bahwa 43 responden (65.2%) yang melakukan pengurusan tempat penampungan air dan 23 responden (34.8%) tidak melakukan pengurusan tempat penampungan air.

d. Warna TPA

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Warna Tempat Penampungan Air Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025

Warna TPA	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bewarna gelap	31	47.0%
Bewarna terang	35	53.0%
Total	66	100%

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dengan 66 responden diketahui bahwa 35 responden (53.0 %) yang tempat penampungan airnya bewarna terang dan 31 responden (47.0%) yang tempat penampungan airnya tidak bewarna gelap.

e. Kebiasaan Menggantungkan Pakaian

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025

Kebiasaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Menggantung Pakaian		
Menggantung	30	45.5%
Tidak Menggantungkan	36	54.5%
Total	66	100%

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dengan 66 responden diketahui bahwa 36 responden (54.5%) yang tidak menggantung pakaian didalam rumah dan 30 responden (45.5) yang menggantung pakaian didalam rumah.

2. Hasil Bivariat

- a. Hubungan Antara Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Keberadaan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 4.10 Hasil Uji Bivariat Variabel Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i>							
Perilaku pemberantasan sarang nyamuk	Ada jentik		Tidak ada jentik		Total		<i>P value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	16	24,2	2	3,0	18	27,3	0.000
Baik	11	16,7	37	56,1	48	72,7	
Total	27	40.9	39	59,1	66	100,0	

Sumber : data primer 2025

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 48 (72,3%) dari 66 responden berhasil memberantas sarang nyamuk, sedangkan 18 (27,3%) melakukannya dengan buruk. Uji chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,000, di bawah 0,05, yang menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pembuangan sarang nyamuk dan larva *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

- b. Hubungan Antara Frekuensi Pengurasan Tempat Penampungan Air Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Tabel 4.11 Hasil Uji Bivariat Variabel Frekuensi Pengurasan Tempat Penampungan Air Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i>							
Frekuensi pengurasan tempat penampungan air	Ada jentik		Tidak ada jentik		Total		<i>P value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Tidak dilakukan	20	30,3	3	4,5	23	34,8	0.000
Dilakukan	7	10,6	36	54,5	43	65,2	
Total	27	40,9	39	59,1	66	100,0	

Sumber : data primer 2025

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa 43 (65,2%) dari 66 responden menguras waduk air setiap minggu, sedangkan 23 (34,8%) tidak. Uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,000, menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda, terkait dengan pengurasan TPA.

- c. Hubungan Antara Warna Tempat Penampungan Air Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Tabel 4.12 Hasil Uji Bivariat Variabel Warna Tempat Penampungan Air Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i>							
Warna tempat penampungan air	Ada jentik		Tidak ada jentik		Total		<i>P</i> <i>value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Bewarna gelap	16	24.2	15	22.7	31	47,0	0.450
Bewarna terang	11	16.7	24	36.4	35	53,0	
Total	27	40.9	39	59.1	66	100,0	

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.12 dengan 66 responden diketahui bahwa 35 responden (53.0%) memiliki tempat penampungan air bewarna terang dan 31 responden (47.0) memiliki tempat penampungan air bewarna gelap. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value*: 0.450 > α 0.05 sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima yaitu tidak terdapat hubungan antara warna tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda.

- d. Hubungan Antara Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda.

Tabel 4.13 Hasil Uji Bivariat Variabel Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i>						
Kebiasaan menggantung pakaian	Ada jentik		Tidak ada jentik		Total	<i>P</i> <i>value</i>
	n	%	n	%	n	
Menggantung	17	25.8	13	19.7	30	45.5
Tidak Menggantung	10	15.2	26	39.4	36	54.5
Total	27	40,9	39	59,1	66	100,0

Sumber : data primer 2025

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa 36 (54,5%) dari 66 responden tidak menjemur pakaian di dalam ruangan, sedangkan 30 (45,5%) melakukannya. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima karena uji chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,034, di bawah 0,05. Pengeringan di dalam ruangan dikaitkan dengan larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda.

C. Pembahasan

1. Hubungan Perilaku PSN dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 48 responden (59.1%) memiliki perilaku baik dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk. 37 responden (56.1%) tempat penampungan airnya tidak terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti*, dan 11 responden (16.7%) tempat penampungan airnya terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah menerapkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk, namun tidak dilakukan dengan benar seperti cara pengurasan yang tidak baik yang cuma menguras air pada TPA tapi tidak menyikat TPA dengan bersih sehingga nyamuk tetap bisa berkembang biak walaupun tempat penampungan air yang sudah dibersihkan. Sedangkan 18 responden (27.3%) memiliki perilaku kurang baik dalam

pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk. 16 responden (24.2%) tempat penampungan airnya terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti*, dua responden (3,0%) melaporkan tidak menemukan larva nyamuk *Aedes aegypti* di waduk air mereka. Meskipun pengosongan waduk tidak teratur, beberapa responden menggunakan waduk air tertutup seperti drum dan tangki serta menggunakan penolak serangga (abate), yang mencegah nyamuk masuk dan bertelur.

Uji chi-square menghasilkan nilai $p < 0,000$, di bawah kriteria signifikansi $\alpha: 0,05$. Hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pembersihan sarang nyamuk dan larva *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Larva *Aedes aegypti* ditemukan di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang, Kota Samarinda, karena pembersihan sarang nyamuk yang kurang baik oleh petugas. Observasi dan percakapan di rumah-rumah responden menunjukkan pemberantasan sarang nyamuk yang buruk. Banyak responden tidak menguras atau menutup penampungan air mereka setiap minggu, yang membuat pemberantasan sarang nyamuk menjadi sulit.

Para responden menguras TPA mereka ketika airnya kotor dan keruh, sehingga nyamuk *Aedes aegypti* berisiko bertelur di sana. Studi ini menemukan bahwa banyak responden belum menggunakan PSN kimia dan biologis. Responden jarang menggunakan metode ini. PSN kimia melibatkan pemberian bubuk abate ke waduk air, tetapi ketersediaannya yang terbatas telah mencegah responden untuk melakukannya. Hal ini juga dapat meningkatkan habitat dan reproduksi larva nyamuk *Aedes aegypti* di waduk air. Responden belum membudidayakan ikan di habitat perairan untuk PSN biologis. Metode ini membunuh larva *Aedes aegypti* secara alami dan efektif.

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan Farma dan Arbi (2024) bahwa kegiatan pembersihan sarang nyamuk berhubungan dengan larva *Aedes aegypti* di Puskesmas Meukek, Aceh Selatan. Penelitian ini menghubungkan pembersihan sarang nyamuk dengan larva *Aedes aegypti*

di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda. Hal ini karena banyak responden belum membasmi sarang nyamuk di rumah mereka. Memusnahkan tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* merupakan strategi terbaik untuk memberantasnya. Masyarakat dapat membasmi larva *Aedes aegypti* dan mengurangi penularan demam berdarah dengan menjaga kegiatan PSN.

2. Hubungan Frekuensi Pengurasan Tempat Penampungan Air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda

Pengurangan cadangan air di TPA mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit demam berdarah. Gosok dan sabuni bak mandi, ember, dan wadah lainnya secara teratur untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk di waduk. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak membersihkan dinding waduk dengan sabun setiap minggu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 43 responden (65.2%) melakukan pengurasan TPA 1 kali dalam seminggu. 36 responden (54.5) tempat penampungan airnya tidak terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti*. dan 7 responden (10.6) tempat penampungan airnya terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Berdasarkan wawancara singkat pada responden ada sebagian tempat penampungan air responden yang dibiarkan terbuka atau tidak memiliki penutup dan cara pengurasan yang dilakukan tidak benar seperti tidak menyikat tempat penampungan air walaupun sudah melakukan pengurasan, hal ini dapat menyebabkan nyamuk tetap bisa berkembang biak pada tempat penampungan air yang sudah di kuras.

Sementara itu, 23 responden (34,8%) lalai menguras waduk mereka setiap minggu. Larva nyamuk *Aedes aegypti* terdeteksi oleh 20 responden (30,3%). Tiga responden (4,5%) tidak menemukan larva nyamuk *Aedes aegypti* di waduk mereka. Menurut wawancara singkat dengan para peserta, hal ini disebabkan oleh wadah penyimpanan air yang tertutup seperti tangki dan drum untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk.

Dengan menggunakan uji chi-square, nilai p adalah 0,000, di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara frekuensi pengurasan waduk air dan larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda. Karena kuantitas dan penipisan sampah, banyak responden tidak terbiasa dengan pengurasan TPA mingguan. Untuk meminimalkan vektor penyakit demam berdarah, nyamuk *Aedes aegypti*, waduk air harus dikosongkan setiap minggu. Waduk air yang jarang dikosongkan merupakan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ideal. Penipisan waduk air memengaruhi prevalensi larva *Aedes aegypti*. Karena telur, larva, dan pupa nyamuk menghabiskan waktu 7-14 hari di dalam air, pengurasan waduk yang sering, lebih dari dua mingguan, dapat membantu nyamuk menetas dan tumbuh dewasa (Zairinayati & Oktarisa, 2023).

Buyung RB dkk. meneliti kuantitas dan perilaku pembersihan waduk air untuk larva nyamuk *Aedes aegypti*, yang mendukung penelitian ini. Hasil Chi-square menunjukkan hubungan yang kuat antara frekuensi pengosongan waduk air dan keberadaan larva nyamuk *Aedes aegypti*, dengan nilai p sebesar 0,007 (Daulay dkk., 2024)

3. Hubungan Warna Tempat Penampungan Air dengan Keberadaan jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda

TPA berwarna terang ditemukan pada 35 peserta (53,0%), 19 (28,8%) tidak memiliki larva nyamuk *Aedes aegypti*, dan 16 (24,2%) memilikinya. Beberapa anggota masyarakat jarang mengosongkan tangki air mereka setidaknya sebulan sekali karena ukuran dan kesulitan tugas tersebut, menurut wawancara singkat. Lumut tumbuh di waduk, menjadi makanan bagi larva nyamuk *Aedes aegypti*.

Dari 31 responden (47,0%) dengan waduk air berwarna gelap, 18 (27,3%) melaporkan adanya larva nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* lebih menyukai wadah air gelap untuk bertelur karena mereka

merasa aman dan terlindungi, yang menyebabkan lebih banyak telur dan larva.

TPA berwarna gelap menyembunyikan larva nyamuk *Aedes aegypti* dalam kondisi cahaya redup di dalam ruangan, sehingga menyebabkan ketidaksadaran. Menurut wawancara singkat, 13 responden (19,7%) melaporkan tidak ada larva nyamuk *Aedes aegypti* di wadah air mereka. Beberapa orang membuang isi wadah air mereka setiap minggu dan mengisinya kembali. Hal ini mengurangi pengendapan telur nyamuk *Aedes aegypti* di dalam wadah.

Di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda, uji chi-square menunjukkan tidak ada korelasi signifikan antara warna wadah air dan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Larva biasanya ditemukan di wadah air berwarna gelap, tetapi faktor lain, seperti penutup wadah yang sering ditutup, wadah berwarna cerah yang menghalangi pendaratan nyamuk, dan akumulasi lumut atau puing-puing di air berwarna cerah, dapat membuat wadah secara fungsional lebih gelap, sehingga mengaburkan signifikansi statistik warna. Studi ini bertentangan dengan Susmaneli dkk. (2024), yang menemukan hubungan antara warna wadah air dan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Waduk berwarna gelap menarik nyamuk betina untuk bertelur karena kondisi yang ideal. Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan dalam penelitian ini, warna waduk air tetap penting untuk pengendalian dan pencegahan larva.

4. Hubungan Kebiasaan Menggantungkan Pakaian dengan Keberadaan jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda

Penelitian statistik ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara menjemur pakaian dan larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam. Penelitian menemukan bahwa 30 (45,5%) responden menjemur pakaian di dalam ruangan. 25,8% dari 17 subjek memiliki larva. Karena banyak orang menjemur pakaian lama dan tidak terpakai di dalam ruangan, nyamuk *Aedes aegypti* dapat berkembang

biak di dalam rumah. Tiga belas responden (19,7%) melaporkan tidak menemukan larva di sekitar rumah mereka.

Dari 36 (54,5%) yang tidak menjemur pakaian di dalam ruangan, 10 (15,2%) menemukan larva. Waduk air yang jarang dibersihkan dan ditutup memungkinkan nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang biak dan bertelur. 26 responden (39,4%) tidak menemukan larva di dalam atau di sekitar rumah mereka. Studi ini menunjukkan bahwa banyak orang di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, menjemur pakaian di dalam ruangan, baik yang sudah dipakai maupun belum, sehingga memungkinkan nyamuk *Aedes aegypti* dan larvanya masuk dan menyebarkan demam berdarah. Pakaian dalam ruangan yang sudah dipakai dapat menarik nyamuk pembawa penyakit demam berdarah, sehingga meningkatkan risiko terkena penyakit demam berdarah.

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima karena uji chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,034, di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pakaian yang digantung dan larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda. Pakaian yang digantung membantu untuk digunakan kembali. Setelah menghisap darah manusia, nyamuk dapat hinggap di pakaian yang digantung (Rahmani dkk., 2024). Studi Philips Homer, Khairul Rasyid, dan Onny Setiani, "Hubungan Antara Faktor Perilaku dan Kejadian Demam Dengue," menemukan adanya hubungan antara pakaian yang digantung dan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Uji chi-square menunjukkan bahwa larva nyamuk *Aedes aegypti* berhubungan dengan pakaian yang digantung (Homer dkk., 2025) dan Dalam studi mereka "Faktor Perilaku dan Lingkungan dengan Kasus Demam Dengue di Pesawaran," Indah Budiarti dan Riski Nuruf Fatimah meneliti hubungan antara pengeringan pakaian di dalam ruangan dan demam dengue di Provinsi Pesawaran. Pengeringan pakaian bekas di dalam ruangan dikaitkan dengan Demam Dengue di Provinsi Pesawaran, dengan rasio odds 3,9 (95% CI = 1,631-9,531). Ini menunjukkan bahwa mereka yang menggantung pakaian bekas

di dalam ruangan memiliki risiko 3,9 kali lebih tinggi terkena Demam Dengue (Budiarti dkk., 2023).

Penelitian ini menghubungkan pengeringan pakaian di dalam ruangan dengan larva nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kota Samarinda. Hindari menggantung pakaian yang tidak terpakai atau bekas di dalam ruangan untuk mengendalikan nyamuk *Aedes aegypti*. Pakaian kotor sebaiknya dimasukkan ke dalam keranjang cucian dan pakaian bersih di dalam lemari untuk menghindari perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam pengumpulan data penelitian yaitu peneliti kesulitan mengumpulkan data dari warga RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda dikarenakan warga yang menolak untuk diwancarai dan warga yang tidak berada di lokasi tempat penelitian sehingga waktu penelitian terkadang tertunda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara perilaku pemberantasan sarang nyamuk, frekuensi pengurasan, warna TPA, dan kebiasaan menggantung pakaian dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Rt 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda maka penelitian ini menghasikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara perilaku PSN dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21 kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda dengan diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$.
2. Terdapat hubungan antara frekuensi Pengurasan TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21 kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda dengan diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$.
3. Tidak ada hubungan antara Warna TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di RT 21 kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda dengan diperoleh nilai *p-value* $0.450 > 0.05$.
4. Terdapat hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* diperoleh nilai *p-value* $0.034 < 0.05$.

A. Saran

1. Bagi Puskesmas Temindung Kota Samarinda

Diharapkan bagi Puskesmas Temindung Kota Samarinda unuk menghimbau mayarakat untuk menerapkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk sekurang-kurangnya 1 kali dalam satu minggu agar mengurangi perkembangbiakan jentik nyamuk dan menghimbau masyarakat untuk tidak menggantung paiakian bekas pakai atau pakaian kotor sebaiknya disimpan pada tempat pakaian kotor untuk menghindari tempat bersarngnya nyamuk.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya Mahasiswa

Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat melakukan investigasi komprehensif mengenai unsur-unsur yang terkait dengan keberadaan larva nyamuk *Aedes aegypti*, dengan menggunakan berbagai variabel untuk meneliti korelasi yang berkaitan dengan keberadaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Aegypti*, C. A. (2022). *Aedes aegypti*.
- Anggraini, S. (2018). Hubungan keberadaan jentik dengan kejadian dbd di Kelurahan Kedurus Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(3), 252–258. <https://docplayer.info/129027797-Hubungan-keberadaan-jentik-dengan-kejadian-dbd-di-kelurahan-kedurus-surabaya.html>
- Apriyani al., 2022. (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13143> Kebiasaan Menggantungkan Pakaian dan Menguras Kontainer sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda Apriyani. 13(5), 2018–2021.
- Betty, Eliza, Z. (2022). Vol. 4 No.4 Edisi 1 Juli 2022 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia of Journal*. 4(4), 114–122.
- Budiarti, I., Fatimah, R. N., & Tanjungkarang, P. K. (2023). Hubungan faktor perilaku dan lingkungan dengan kasus demam berdarah dengue di pesawaran. 7(April), 761–770.
- Daulay, B. R. D., Perimsa, M., Bukit, D. S., Arde, L. D., Lestari, A. R., & Latha, M. J. (2024). Analisis Jumlah dan Perilaku Membersihkan Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Kelurahan Persiakan Tebing Tinggi. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.62290/hjph.v1i2.21>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2024). Data Kasus DBD Tahun 2021-2023
- Farma, A. A., & Arbi, A. (2024). Faktor hubungan keberadaan jentik nyamuk aedes aegypti di puskesmas meukek aceh selatan. 5, 4774–4779. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/28861/20717>
- Homer, P., Rasyid, K., & Setiani, O. (2025). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*,

9(1), 477–482. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i1.41640>

Lejab, B. K. (2022). *Factors Associated with the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever in the Working Area of Temindung Health Center in Samarinda City*. 8(2).

Nur Siyam 2022, I., Dan, P., & Demam, P. (n.d.). *Bab ii. intervensi dan hambatan pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue*. 28–58.

Nurhalizah, N., Pakki, I. B., & Zakki, M. (2025). *Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak Usia 10-14 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Kota Samarinda*. 4(3), 988–999. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i3.5950>

Perdaha, R., Meliyanti, F., Candra, E., Novitry, F., Tinggi Ilmu Kesehatan Al -Ma, S., Baturaja Alamat, A., Mohammad Hatta No, J., Timur, B., & Ogan Komerling Ulu, K. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di RT 03 Kelurahan Air Lintang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 2(1), 245–260. <https://doi.org/10.55606/jikg.v2i1.2174>

Puskesmas Temindung Kota Samarinda. (2024) Data Kasus DBD Tahun 2021-2024

Puskesmas Temindung Kota Samarinda. (2024) Data Angka Bebas Jentik (ABJ) Tahun 2021-2024

Risma Kurnia, D. (2023). *Aktivitas Menggigit Nyamuk Aedes spp di Tiban Baru , Kota Batam*. 15–20.

Rizal, R., Shandy, V. R., Rusdi, M. S., & Arriyeni, H. (2024). *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*. 03(02), 58–67.

Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaly, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 433–434.

<https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>

Saputra, A. U., Ariyani, Y., & Dewi, P. (2023). Faktor yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan kebiasaan keluarga terhadap penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 283–292. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1119/841>

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. A. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*.

Susmaneli, H., Hidayati, U., Agnesia, Y., Masyarakat, P. K., Kesehatan, F., & Tuah, U. H. (2024). *FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN The Factors That Associated with The Density of Aedes Aegypti Larvae*. 34(2), 356–367.

Zahara Fadilla, Rustiana Tasya Arining Praja, Febrial Hikmah, & NS Widada. (2022). SURVEI LARVA NYAMUK *Aedes* spp. SEBAGAI VEKTOR PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE. *Jurnal Medical Laboratory*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.57213/medlab.v1i1.17>

Zairinayati, & Oktarisa, M. (2023). *Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti diwilayah Kerja Puskesmas Sako Palembang*. 1(1), 41–49.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI RT 21 KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM KOTA SAMARINDA

I. Petunjuk pengisian kuesioner

Beri tanda ✓ pada kolom yang tersedia dan pilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:

2. Usia

3. Jenis Kelamin

Laki – Laki

Perempuan

4. Pendidikan Terakhir

SD D3

SMP S1

SMA Tidak Sekolah

5. Pekerjaan

Karyawan Swata

IRT

Pedagang/Wiraswasta

III. Pertanyaan Variabel Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
A1	Apakah anda atau anggota keluarga anda rutin mengurus atau membersihkan bak mandi atau tempat penampungan air lainnya		

	seperti drum, ember, seminggu sekali?		
A2	Apakah semua tempat penampungan air di rumah anda (seperti drum air, bak mandi ember) selalu di tutup rapat?		
A3	Apakah anda atau anggota keluarga anda menggunakan bubuk larvasida (abate) pada tempat penampungan air yang sulit di kuras?		
A4	Apakah anda pernah mendaur ulang barang bekas seperti ban bekas, kaleng kosong, yang dapat menampung air hujan, yang berpotensi menjadi tempat perkembang biaknya nyamuk		

IV. Pertanyaan Variabel Frekuensi Mengurasan Tempat Penampungan Air

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
B1	Apakah anda dan anggota keluarga anda menguras atau membersihkan tempat penampungan air I kali dalam seminggu?		
B2	Apakah anda dan anggota		

	keluarga anda menguras atau membersihkan tempat penampungan air 1 kali dalam satu bulan		
--	---	--	--

V. Pertanyaan Variabel Kebiasaan Menggantung Pakaian

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
C1	Apakah anda dan anggota keluarga anda biasa menggantung pakaian yang bekas pakai / sudah di pakai sehari-hari di dalam rumah/di balik pintu kamar?		
C2	Apakah anda dan anggota keluarga menggantung pakaian lembab/belum kering di dalam rumah?		
C3	Apakah anda dan anggota keluarga anda biasa menggantung handuk di dalam rumah/atau di balik pintu kamar?		

VI. LEMBAR OBSERVASI ATAU PENGAMATAN LINGKUNGAN

No	Tempat Penampungan Air yang di amati			
Tempat Penampungan Air Dalam Rumah	Warna TPA		Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes</i> <i>Aegypti</i>	
	Gelap	Terang	Ada	Tidak
a. Bak mandi				
b. Bak Wc				
c. Ember				
d. Drum/Tandon				

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

A. Hasil Uji Validitas

1. Perilaku PSN

Correlations

		A1	A2	A3	A4	Total
A1	Pearson Correlation	1	.452*	.452*	.452*	.645**
	Sig. (2-tailed)		.012	.012	.012	.000
	N	30	30	30	30	30
A2	Pearson Correlation	.452*	1	1.000**	1.000**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.012		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
A3	Pearson Correlation	.452*	1.000**	1	1.000**	.973**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
A4	Pearson Correlation	.452*	1.000**	1.000**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.645**	.743**	.973**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Frekuensi Pengurasan tempat penampungan air

Correlations

		c1	c2	total
c1	Pearson Correlation	1	.224	.764**
	Sig. (2-tailed)		.235	.000
	N	30	30	30
c2	Pearson Correlation	.224	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.235		.000
	N	30	30	30
total	Pearson Correlation	.764**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

N	30	30	30
---	----	----	----

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Kebiasaan Menggantungkan Pakaian

Correlations

		b1	b2	b3	total
b1	Pearson Correlation	1	.659**	.312	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.094	.000
	N	30	30	30	30
b2	Pearson Correlation	.659**	1	.508**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000
	N	30	30	30	30
b3	Pearson Correlation	.312	.508**	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.094	.004		.000
	N	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.811**	.889**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji reliabilitas perilaku psn

1. Perilaku PSN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	4

2. Frekuensi Pengurusan TPA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's		N of Items
Alpha		
.765		2

3. Kebiasaan menggantung Pakaian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	69.8
	Excluded ^a	13	30.2
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's		N of Items
Alpha		
.745		3

Lampiran 3 Master Data

Karakteristik Responden					
No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	S	4	1	1	1
2	F	2	2	2	3
3	A	5	1	1	1
4	K	3	2	3	3
5	T	4	2	2	3
6	K	4	1	3	1
7	S	3	2	2	3
8	A	2	2	3	3
9	S	1	1	3	1
10	M	3	1	1	3
11	A	3	1	3	3
12	I	1	1	2	1
13	S	2	1	3	3
14	IT	2	1	3	1
15	MA	2	1	1	3
16	H	3	1	3	1
17	D	3	1	2	3
18	S	3	1	3	1
19	J	5	1	3	3
20	S	3	1	1	1
21	H	4	2	3	2
22	B	4	1	3	3
23	S	5	2	2	1
24	F	2	1	3	3
25	Y	2	1	1	1
26	S	1	1	3	3

27	N	3	2	3	3
28	S	4	1	1	1
29	M	4	2	2	3
30	P	3	2	3	1
31	N	5	1	3	3
32	S H	2	1	1	3
33	N	3	2	2	1
34	H	3	1	3	2
35	K	3	1	1	3
36	S U	6	1	3	1
37	M	2	2	2	3
38	I	6	1	3	1
39	N N S	3	1	1	3
40	R A S	2	2	3	3
41	H	3	1	1	3
42	P	2	2	2	2
43	M N	5	1	3	3
44	S K	4	2	1	3
45	H	3	1	3	3
46	A A	2	1	1	1
47	S	2	2	2	3
48	W	4	1	1	1
49	N	4	1	3	3
50	P H S	5	2	2	1
51	A S	5	1	1	3
52	S S	5	1	3	3
53	H	4	2	3	1
54	D	2	1	1	3
55	S	3	2	3	1
56	S	2	1	3	3

57	J G	3	1	1	1
58	K	2	1	4	3
59	A M	4	2	3	2
60	T	3	1	3	3
61	K	3	2	1	1
62	H	1	1	4	3
63	A	4	1	3	2
64	N	6	1	3	3
65	A	6	1	1	1
66	M	3	1	3	1

No	Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>					Perilaku PSN				
	A1	A2	A3	A4	Kode	B1	B2	B3	B4	Kode
1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2
2	1	1	2	0	1	1	2	1	1	1
3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2
7	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
10	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2
11	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2
12	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
16	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2

17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
19	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
22	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
23	1	1	1	0	1	2	2	2	2	2
24	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
25	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
27	2	2	2	0	2	2	1	1	1	1
28	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
29	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2
30	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	2	2	2	0	2	2	2	1	2	2
33	2	2	2	0	2	2	2	1	2	2
34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	2	2	2	0	2	2	1	2	2	2
36	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2
37	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
38	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2
39	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2
41	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
43	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2
44	2	2	2	0	2	2	1	1	1	1
45	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2
46	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2

6	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
7	2	1	2	1	1	1	0	1	2	2	2	2
8	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1
9	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2
10	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
11	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
12	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2
13	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
14	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
15	2	1	2	2	2	2	0	2	1	1	1	1
16	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2
17	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2
18	2	1	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1
19	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1
20	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
21	2	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	2
22	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1
23	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2
24	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2
25	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1
26	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
27	2	1	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1
28	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
29	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
31	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	1	2	1	2	2	1	0	2	2	2	2	2
33	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
34	1	2	1	2	2	1	0	2	1	1	1	1
35	2	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	2

36	2	1	2	1	1	2	0	1	1	1	1	1
37	2	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	2
38	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
40	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	2	1	1	1	1	0	1	2	2	2	2
42	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2
43	2	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	2
44	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2
45	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
46	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2
47	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
48	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2
49	2	1	2	1	1	1	0	1	2	2	2	2
50	2	1	2	2	2	2	0	2	1	1	1	1
51	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	2	1	2	2	1	0	2	2	2	2	2
53	2	1	2	1	1	1	0	1	2	2	2	2
54	1	2	1	2	2	2	0	2	1	1	1	1
55	2	1	2	1	2	1	0	1	2	2	2	2
56	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
57	1	2	1	1	2	2	0	2	1	1	1	1
58	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
59	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
60	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
61	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	2	1	2	2	2	2	0	2	1	1	1	1
63	2	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	2
64	2	1	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2
65	1	2	1	2	1	2	0	2	1	1	1	1

66	1	2	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 4 Hasil Uji Univariat

A. Karakteristik Responden

Statistics

		Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
N	Valid	66	66	66	65
	Missing	0	0	0	1

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-35	4	6.1	6.1	6.1
	36-40	16	24.2	24.2	30.3
	41-45	21	31.8	31.8	62.1
	46-50	13	19.7	19.7	81.8
	51-55	8	12.1	12.1	93.9
	56-60	4	6.1	6.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	45	68.2	68.2	68.2
	Laki-Laki	21	31.8	31.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	19	28.8	28.8	28.8
	SMP	12	18.2	18.2	47.0
	SMA	33	50.0	50.0	97.0
	S1	2	3.0	3.0	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan Swasta	25	37.9	37.9	37.9
	wiraswasta/pedagang	5	7.6	7.6	45.5
	IRT	36	54.5	54.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

B. Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Perilaku PSN, Frekuensi Pengurusan TPA, Warna TPA, Dan Kebiasaan Menggantungkan Pakaian

Statistics

		Keberadaan Jentik	Perilaku PSN	Frekuensi Pengurusan TPA	Warna TPA	Kebiasaan Menggantungkan Pakaian
N	Valid	66	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0	0

Keberadaan Jentik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada Jentik	27	40.9	40.9	40.9
	Tidak Ada Jentik	39	59.1	59.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Perilaku PSN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	18	27.3	27.3	27.3
	Baik	48	72.7	72.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Frekuensi Pengurusan TPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Dilakukan	23	34.8	34.8	34.8
	Dilakukan	43	65.2	65.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Warna TPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Gelap	31	47.0	47.0	47.0
	Terang	35	53.0	53.0	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Kebiasaan Menggantungkan Pakaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menggantung Pakaian	30	45.5	45.5	45.5
	Tidak Menggantungkan	36	54.5	54.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hasil Uji Bivariat

A. Hubungan Antara Perilaku PSN Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Crosstab

		Keberadaan		Total	
		Ada Jentik	Tidak ada jentik		
Perilaku PSN	Kurang Baik	Count	16	2	18
		% within Perilaku PSN	88.9%	11.1%	100.0%
		% within Keberadaan	59.3%	5.1%	27.3%
		% of Total	24.2%	3.0%	27.3%
	Baik	Count	11	37	48
		% within Perilaku PSN	22.9%	77.1%	100.0%
		% within Keberadaan	40.7%	94.9%	72.7%
		% of Total	16.7%	56.1%	72.7%
Total	Count	27	39	66	
	% within Perilaku PSN	40.9%	59.1%	100.0%	
	% within Keberadaan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	40.9%	59.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	23.570 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	20.919	1	.000		
Likelihood Ratio	25.070	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	23.212	1	.000		
N of Valid Cases	66				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.36.

b. Computed only for a 2x2 table

B. Hubungan Antara Frekuensi Pengurasan TPA Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Crosstab

		Keberadaan		Total	
		Ada Jentik	Tidak ada jentik		
Frekuensi Pengurasan TPA	Tidak Dilakukan	Count	20	3	23
		% within Frekuensi Pengurasan	87.0%	13.0%	100.0%
		% within Keberadaan	74.1%	7.7%	34.8%
		% of Total	30.3%	4.5%	34.8%
	Dilakukan	Count	7	36	43
		% within Frekuensi Pengurasan	16.3%	83.7%	100.0%
		% within Keberadaan	25.9%	92.3%	65.2%
		% of Total	10.6%	54.5%	65.2%
Total	Count	27	39	66	
	% within Frekuensi Pengurasan	40.9%	59.1%	100.0%	
	% within Keberadaan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	40.9%	59.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	30.965 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	28.110	1	.000		
Likelihood Ratio	33.283	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	30.496	1	.000		
N of Valid Cases	66				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.41.

b. Computed only for a 2x2 table

C. Hubungan Antara Warna TPA Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Crosstab

		Keberadaan Jentik		Total	
		ada jentik	tidak ada jentik		
Warna TPA	bewarna gelap	Count	18	13	31
		% within Warna TPA	58.1%	41.9%	100.0%
		% within Keberadaan Jentik	52.9%	40.6%	47.0%
		% of Total	27.3%	19.7%	47.0%
	bewarna terang	Count	16	19	35
		% within Warna TPA	45.7%	54.3%	100.0%
		% within Keberadaan Jentik	47.1%	59.4%	53.0%
		% of Total	24.2%	28.8%	53.0%
Total	Count	34	32	66	
	% within Warna TPA	51.5%	48.5%	100.0%	
	% within Keberadaan Jentik	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	51.5%	48.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.004 ^a	1	.316		
Continuity Correction ^b	.570	1	.450		
Likelihood Ratio	1.007	1	.316		
Fisher's Exact Test				.337	.225
Linear-by-Linear Association	.989	1	.320		
N of Valid Cases	66				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.03.

b. Computed only for a 2x2 table

D. Hubungan Antara Kebiasaan Menggantong Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Crosstab

		Keberadaan		Total	
		Ada Jentik	Tidak ada jentik		
Kebiasaan Menggantong	Menggantung	Count	17	13	30
		% within Kebiasaan Menggantong	56.7%	43.3%	100.0%
		% within Keberadaan	63.0%	33.3%	45.5%
		% of Total	25.8%	19.7%	45.5%
		Tidak Menggantong	Count	10	26
	% within Kebiasaan Menggantong	27.8%	72.2%	100.0%	
	% within Keberadaan	37.0%	66.7%	54.5%	
	% of Total	15.2%	39.4%	54.5%	
	Total	Count	27	39	66
		% within Kebiasaan Menggantong	40.9%	59.1%	100.0%
% within Keberadaan		100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total		40.9%	59.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.649 ^a	1	.017		
Continuity Correction ^b	4.518	1	.034		
Likelihood Ratio	5.707	1	.017		
Fisher's Exact Test				.024	.017
Linear-by-Linear Association	5.564	1	.018		
N of Valid Cases	66				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.27.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 6 surat izin Penelitian



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
AKREDITASI BAIK SEKALI

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0396/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Samarinda, 6 Agustus 2025

Nomor : 11243/FKM-UWGM/A/VIII/2025
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala UPTD Puskesmas Temindung
Di - Samarinda

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian di Puskesmas Loa Bakung

Kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Susana Suli Oki
NPM : 2113201034
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Judul Karya Ilmiah : *"Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk Aedes aegypti di RT 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025"*

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Istianto, SKM., M.Kes
NIK. 2010.085.116

Contact Person: +62 823-5302-3483

Tembusan:



1. Arsip

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : fkm@uwgm.ac.id
Website : fkm.uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Gedung C Lantai 1 FKM
Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08
Samarinda, 75119

Lampiran 7 Surat Balasan dan Surat Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS KESEHATAN KOTA UPTD PUSKESMAS TEMINDUNG Jalan Pelita No 9, Sungai Pinang Dalam, Sungai Pinang Samarinda, Kalimantan Timur, Kode Pos 75117 Email : pkm.temindung@yahoo.com Telepon: (0541)766301.</p>		
	Samarinda, 10 September 2025		
Nomor	: 400.7 / 929 / 100.02.019 / 2025		
Sifat	: Biasa		
Lamp	: -		
Perihal	: Surat Keterangan		
Kepada Yth. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Di- Tempat			
Dengan Hormat, Berdasarkan surat dari Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda perihal Izin Penelitian, maka prinsipnya kami menyetujui dan mahasiswa telah menyelesaikan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Temindung. Pada Tanggal 07 Agustus 2025 s/d 8 September 2025 Nama Mahasiswa :			
NO	Nama	NIM	Judul
1	Susana Suli Oki	2113201034	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di RT. 21 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda Tahun 2025
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.			
<p>Mengetahui Kepala UPTD Puskesmas Temindung</p>  <p>drg Andi Tenti Awaru, MARS Pembina TK / IVb NIP. 197201222002122001</p>			

Lampiran 8 Lembar Persetujuan Responden

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

No. Telpon :

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Setelah memperoleh penjelasan, saya sepenuhnya menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini adalah secara sukarela disertai tanggung jawab sampai penelitian ini selesai, serta sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dari keikutsertaannya, maka saya setuju/tidak setuju*) ikut serta dalam penelitian yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERADAAN
JENTIK NYAMUK AEDES AEGYPTI DI RT 21 KELURAHAN SUNGAI
PINANG DALAM KOTA SAMARINDA**

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan

Peneliti

Samarinda, Agustus 2025

Yang Menyatakan

Susana Suli Oki

()

Lampiran 9 Dokumentasi

A. Pengisian Kuesioner



B. Pemeriksaan Jentik



